

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kualitas Aktiva Produktif, dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2024

Eli Kartika

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Ahmad Irvani

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Hendra Cipta

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

ARTICLE INFO

Keywords:

Third-Party Funds, Productive Asset Quality, Murabahah Financing, ROA, Islamic Banking

ABSTRACT:

Islamic Commercial Banks (BUS) play a strategic role in Indonesia's financial system, with profitability measured by Return on Assets (ROA) serving as a key indicator of financial health. This study examines the partial and simultaneous effects of Third-Party Funds (DPK), Productive Asset Quality (KAP), and Murabahah Financing on ROA in BUS during 2020–2024. Using a quantitative approach with panel data from 14 BUS, this study applies multiple linear regression and classical assumption tests. Results indicate that DPK and Murabahah Financing significantly influence ROA, while KAP shows no significant effect. Simultaneously, all three variables positively and significantly affect ROA, with an adjusted R² of 42.8%. The findings suggest that funding mobilization and profit-sharing-based financing remain primary drivers of BUS profitability, whereas asset quality proxies require nuanced risk management approaches aligned with Islamic banking principles. The study contributes to Islamic banking literature by empirically testing profitability determinants in the post-merger and post-pandemic era, offering strategic insights for bank management and policymakers.

Keywords:

Dana Pihak Ketiga, Kualitas Aktiva Produktif, Pembiayaan Murabahah, ROA, Bank Umum Syariah

ABSTRAK

Bank Umum Syariah (BUS) memegang peran strategis dalam sistem keuangan Indonesia, dengan profitabilitas yang diukur melalui Return on Asset (ROA) sebagai indikator utama kesehatan keuangan. Penelitian ini menguji pengaruh parsial dan simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Pembiayaan Murabahah terhadap ROA pada BUS periode 2020–2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dari 14 BUS, penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan bahwa DPK dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan KAP tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai Adjusted R² sebesar 42,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mobilisasi dana dan pembiayaan berbasis hasil tetap menjadi pendorong utama profitabilitas BUS, sementara proksi kualitas aktiva memerlukan pendekatan manajemen risiko yang selaras dengan prinsip perbankan syariah. Penelitian ini berkontribusi pada literatur perbankan syariah dengan menguji determinan profitabilitas pada era pasca-merger dan pasca-pandemi, serta memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen bank dan pembuat kebijakan.



Corresponding Author:

Eli Kartika

Email: elikakartiika20012016@gmail.com

INTRODUCTION

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan, terutama pasca-merger tiga bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021. Konsolidasi ini diharapkan memperkuat efisiensi operasional dan daya saing BUS dalam menghadapi persaingan industri keuangan. Salah satu indikator fundamental untuk menilai kinerja keuangan bank adalah profitabilitas, yang secara umum diukur melalui Return on Asset (ROA). ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah aset yang dikelola, sehingga menjadi tolok ukur utama bagi regulator, investor, dan masyarakat.

Dalam konteks perbankan syariah, profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh faktor makroekonomi, tetapi juga oleh variabel mikroprudensial seperti penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), kualitas aktiva produktif (KAP), dan komposisi pembiayaan. DPK merupakan sumber pendanaan utama yang memengaruhi likuiditas dan kapasitas penyaluran dana. KAP, yang sering diprosesikan melalui Non-Performing Financing (NPF), merefleksikan risiko kredit dan efektivitas manajemen risiko. Sementara itu, pembiayaan Murabahah sebagai instrumen jual beli yang paling dominan di BUS berkontribusi langsung pada pendapatan bagi hasil dan margin keuntungan.

Namun, temuan empiris mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap ROA masih menunjukkan inkonsistensi. Ketidakkonsistenan temuan empiris ini dapat dipahami melalui konsep 'attitude-behavior gap' yang diidentifikasi Zollo (2024), yaitu kesenjangan antara komitmen normatif dan perilaku aktual ketika terdapat tekanan eksternal. Dalam konteks perbankan syariah, hal ini relevan untuk menganalisis mengapa indikator risiko konvensional seperti NPF gross tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas (Rahman, 2025). Beberapa studi melaporkan pengaruh positif signifikan DPK dan Murabahah terhadap profitabilitas (Sari & Pratama, 2022; Hidayat & Firdaus, 2023), sementara pengaruh KAP sering kali tidak signifikan atau bahkan negatif dalam konteks syariah (Rahman & Wijaya, 2021). Ketidakkonsistenan ini diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, sampel bank, serta karakteristik manajemen risiko syariah yang berbeda dari bank konvensional. Selain itu, dinamika pasca-pandemi dan integrasi sistem perbankan syariah nasional menuntut evaluasi ulang terhadap determinan profitabilitas BUS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DPK, KAP, dan Pembiayaan Murabahah terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Kontribusi penelitian ini terletak pada penggunaan data panel terkini yang mencakup periode transformatif pasca-merger BSI, serta integrasi perspektif teori keagenan dan prinsip ekonomi Islam dalam interpretasi hasil.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2020–2024, yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing bank. Teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) BUS yang beroperasi penuh selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan keuangan secara konsisten, dan (3) memiliki data variabel lengkap. Total observasi mencapai 60 data panel (14 bank × 5 tahun, dikurangi 10 observasi karena data tidak lengkap).

Variabel dependen adalah ROA, diukur sebagai laba setelah pajak dibagi total aset. Variabel independen meliputi: DPK (total tabungan, giro, deposito dibagi total aset), KAP (NPF gross), dan Pembiayaan Murabahah (total pembiayaan Murabahah dibagi total pembiayaan). Model analisis menggunakan regresi linier berganda dengan data panel, diuji menggunakan EViews 12. Sebelum estimasi, dilakukan uji asumsi klasik: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji Chow dan Hausman digunakan untuk menentukan model panel terbaik (FEM atau REM).

FINDINGS AND DISCUSSION

1. Teori Stewardship (Theory Stewardship)

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas (ROA). Pertama, Stewardship Theory (Donaldson & Davis, 1991) menjelaskan bahwa manajer bank bertindak sebagai pengelola amanah (steward) yang memprioritaskan kepentingan bersama, termasuk mengoptimalkan penyaluran dana nasabah melalui berbagai akad pembiayaan (murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah). Dalam perspektif ini, efisiensi penyaluran DPK menjadi kunci penciptaan laba. Kedua, Signalling Theory (Brigham, dalam Mutiara, 2021) menekankan bahwa laporan keuangan dan rasio profitabilitas berfungsi sebagai sinyal positif kepada stakeholders mengenai kesehatan dan kompetensi manajemen bank. Ketiga, Syariah Enterprise Theory (SET) yang digagas oleh Triyuwono (2001) menegaskan bahwa operasional bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit materiil, tetapi juga harus mempertanggungjawabkan aktivitas ekonominya secara vertikal kepada Allah SWT dan secara horizontal kepada masyarakat, dengan prinsip keadilan, masalah, dan keberkahan.

2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Brigham dalam penelitian Santi Mutiara, teori sinyal merupakan teori yang menunjukkan cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada pemakai laporan keuangannya. Sinyal yang disampaikan merupakan informasi tentang realisasi manajemen dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan dapat berupa iklan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

Menurut Yusuf dalam penelitian Santi Mutiara, teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan alasan perusahaan menyampaikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak luar. Hal tersebut disebabkan karena adanya informasi yang asimetris antara sudut pandang perusahaan dan pihak eksternal. Jika dibandingkan dengan pihak eksternal seperti kreditur dan investor, pihak manajemen (internal) memiliki tingkat pemahaman dan kecepatan yang lebih mendalam terhadap informasi internal perusahaan.

Minimnya informasi yang diketahui pihak eksternal tentang kinerja manajemen bank syariah membuat pihak eksternal berusaha untuk melindungi diri mereka dengan memberikan penilaian yang rendah terhadap perusahaan perbankan.⁶

Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetris dalam rangka meningkatkan kinerja bank syariah adalah memberikan sinyal berupa informasi kepada pihak luar perusahaan yang berbentuk laporan keuangan yang tercatat dalam rasio keuangan yang akurat, sehingga dapat menurunkan ketidakjelasan tentang prospek masa depan perusahaan. Laporan kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi tingkat kinerja bank syariah, dengan ROA sebagai salah satu indikatornya.^c

Teori stakeholder ini pertama kali digagas oleh Freeman (1984) yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya melakukan kegiatan operasional perusahaan untuk kepentingan pribadi saja, melainkan juga memberikan manfaat bagi para pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder). Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan baik karena adanya motivasi dan dukungan dari para stakeholder.⁷

Teori stakeholder merupakan teori utama yang sering digunakan sebagai dasar untuk meneliti tentang pelaporan berkelanjutan. Teori ini menjelaskan keterkaitan antara pemangku kepentingan dan informasi yang diterima. Perusahaan harus terus berupaya membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingannya. Inti dari pemikiran ini mengarah pada keberadaan suatu perusahaan atau organisasi yang dipengaruhi oleh dukungan dari pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut.

Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus mampu memberikan manfaat atau timbal balik kepada para stakeholder. Teori stakeholder merupakan teori yang berkaitan dengan pengelolaan serta memberikan rekomendasi mengenai sikap, struktur, dan praktik yang apabila dilaksanakan akan membentuk filosofi manajemen stakeholder.⁸

Teori stakeholder mengasumsikan bahwa perusahaan memerlukan dukungan para pemangku kepentingan untuk mempertahankan eksistensinya. Teori stakeholder dibentuk atas dasar bahwa perusahaan harus menunjukkan responsibilitas dan akuntabilitas tidak hanya kepada pemegang saham, terutama ketika perusahaan telah berkembang dan memiliki keterkaitan yang luas dengan masyarakat.

Teori ini juga menjadi salah satu strategi yang dilakukan perusahaan dalam menjaga hubungannya dengan para pihak yang berkepentingan, yaitu dengan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang meliputi kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan.⁹

3. Syariah Enterprise Theory (SET)

Syariah Enterprise Theory (SET) yang pertama kali digagas oleh Triyuwono (2001) merupakan teori yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah—seperti keadilan, rahmatan lil ‘alamin, dan masalah—ke dalam tata kelola perusahaan, khususnya bagi para pemegang kepentingan (stakeholder) yang bertindak sebagai penanggung jawab operasional. Pada prinsipnya, teori ini menempatkan Allah sebagai pihak utama yang harus dipertanggungjawabkan oleh perusahaan, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanggungjawaban kepada umat manusia dan lingkungan alam.

Dalam kerangka SET, seluruh stakeholder diposisikan sebagai khalifatullah fil arḍ yang diberi amanah untuk mengelola, memanfaatkan, dan mendistribusikan sumber daya alam secara adil kepada seluruh makhluk. Teori ini menekankan bahwa efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari dimensi pertanggungjawaban moral dan spiritual. Kebenaran fundamental yang mendasari setiap konsep dalam SET adalah pengakuan atas Allah sebagai pencipta dan pemilik mutlak seluruh sumber daya di alam semesta. Oleh karena itu, sumber daya yang dikelola oleh perusahaan pada hakikatnya merupakan amanah dari Allah, yang mewajibkan penggunaannya sesuai dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah. Konsep ini mendorong terwujudnya keadilan sosial dan ekologis, selaras dengan misi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Secara ringkas, Syariah Enterprise Theory membangun struktur pertanggungjawaban yang bersifat vertikal (kepada Allah) dan horizontal (kepada masyarakat dan lingkungan), sehingga aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada profit materiil, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan umat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis data sekunder, yakni berbentuk laporan keuangan tahunan bank syariah tahun 2020 sampai 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar pada BUS di Indonesia tahun 2020 sampai 2024, yang telah dipublikasi oleh OJK dalam SPS pada website resminya, dan pada website resmi BUS yang ada di Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah semua bank syariah yang terdaftar di BUS di Indonesia yang terdiri dari 14 BUS.¹² Dengan cara menguji menggunakan program software Eviews 12 untuk melihat apakah data dari BUS sehat atau tidaknya. Peneliti menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan yang terakhir adalah uji hipotesis untuk menguji apakah variabel X (DPK, KAP dan Pembiayaan Murabahah) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (ROA).

Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel

independen dan dependen apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan, data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Berikut adalah tabel analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel IV. 5 sebagai berikut:

Tabel. IV. 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 03/13/25 Time: 11:21				
Sample: 2020M01 2024M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.635666	0.540792	3.024577	0.0038
X1	-0.000150	0.001681	-0.089056	0.9294
X2	-0.139612	0.107584	-1.297704	0.1997
X3	0.003921	0.004053	0.967631	0.3374
R-squared	0.410037	Mean dependent var		1.887500
Adjusted R-squared	0.378432	S.D. dependent var		0.238851
S.E. of regression	0.188309	Akaike info criterion		-0.437127
Sum squared resid	1.985771	Schwarz criterion		-0.297504
Log likelihood	17.11381	Hannan-Quinn criter.		-0.382513
F-statistic	12.97374	Durbin-Watson stat		0.502130
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: Pengelolaan data sekunder dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang diuji penelitian dengan menggunakan Eviews 12 pada tabel IV. 5, maka dapat disusun persamaan regresi, hasil regresi linear berganda di atas, dapat di implementasikan antara lain sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = 1.635666 + (-0.000150) + (-0.139612) + (0.003921) + \epsilon$$

Keterangan; Y = ROA

α = Konstanta

X1 = DPK X2 = KAP

X3 = Pembiayaan Murabahah

E = Error

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat diimplementasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1.635666, artinya jika variabel DPK, KAP dan Pembiayaan Murabahah secara bersamaan konstan, maka ROA sebesar 1.635666.
- (-0.000150) merupakan nilai koefisien regresi dari variabel independen DPK X1 mengalami kenaikan satu kesatuan maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0.000150. dikarenakan nilainya negatif, maka hasilnya akan menurun.
- (-0.139612) merupakan nilai koefisien regresi dari variabel independen KAP X2 terhadap variabel dependen ROA (Y). Artinya apabila variabel X2 mengalami peningkatan satu kesatuan maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0.139612. dikarenakan nilainya negatif, maka hasilnya akan menurun.

- d. (0.003921) merupakan nilai koefisien regresi dari variabel Pembiayaan Murabahah (X3) terhadap ROA (Y). artinya apabila variabel X3 mengalami peningkatan satu kesatuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.003921. dikarenakan nilainya positif, maka hasilnya akan meningkat.

Pengujian Hipotesis

Pada Bab 3 telah dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikansi DPK (X1), KAP (X2) dan Pembiayaan Murabahah (X3) terhadap ROA (Y). Berdasarkan pembahasan teori dan hasil penelitian terkait, sebagaimana disajikan dalam Bab 2, diduga hubungan antara variabel independen dan dependen tersebut bersifat kausal satu arah dan dapat memiliki komponen berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan kerangka berpikir yang dikembangkan berdasarkan teori dan hasil penelitian terkait dihipotesiskan : Pengaruh DPK (X1), KAP (X2) dan Pembiayaan Murabahah (X3) terhadap ROA (Y) berikut hasil Uji T dan Uji F nya:

Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial adalah uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji T. Uji statistik T digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara parsial dengan variabel dependen (Y). untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel-variabel bebas (DPK, KAP dan Pembiayaan Murabahah) sama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA). Adapun pembuktian uji parsial dengan cara dibandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Kriteria :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Atau
- 3) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 4) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹⁴

Rumus mencari t tabel yaitu:

$$DF = n - K - 1$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

Adapun hasil dari uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel IV. 6 di bawah ini sebagai berikut :

Tabel IV. 6
Uji Parsial (T)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/15/25 Time: 11:19
Sample: 2020M01 2024M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.908295	0.612880	1.482011	0.1439
X1	0.001764	0.000760	2.320002	0.0240
X2	-0.035209	0.112672	-0.312490	0.7558
X3	0.002548	0.001054	2.417482	0.0189

Sumber: Pengolahan data sekunder Eviews 12

Berdasarkan hasil uji parsial (T) di atas maka diperoleh hasil penelitian dibawah ini serta setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program Eviews 12, maka dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

T tabel = $(\alpha/2 ; n-k-1$ atau df residual) T tabel = $(0.05/2 ; 60 - 3 - 1)$

T tabel = $(0,025 ; 56)$

T tabel = 2.00324

Pengaruh DPK terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar - 2.3220002 sedangkan t tabel dengan derajat bebas 56 pada α (0,05) sebesar 2.00324. dengan demikian nilai t hitung $(2.3220002) > t$ tabel 2.00324, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau jika melihat nilai signifikan $0.0240 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh KAP terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t hitung sebesar -0.312490, sedangkan t tabel dengan derajat bebas 56 pada α (0,05) sebesar 2.00324. Dengan demikian t hitung $(-0.312490) < t$ tabel (2.00324), sehingga jelas H_0 diterima H_2 ditolak atau jika melihat nilai signifikan $0.7558 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 2.417482, sedangkan t tabel dengan derajat bebas 56 pada α (0,05) sebesar 2.00324. Dengan demikian t hitung $(2.417482) > t$ tabel (2.00324), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_3 diterima atau jika melihat nilai signifikan $0.0189 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil uji statistic F dapat dilihat dengan melihat nilai F dan Prob (f-statistik) dengan ketentuan yaitu $< 0,05.15$

Kriteria:

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Atau
- 3) Jika $P < 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- 4) Jika $P > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Rumus mencari F tabel yaitu:16

DF (N1) = K - 1

DF (N2) = N - K Keterangan:

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel X dan y

DF (N1) = Pembilang

DF (N2) = Penyebut

Adapun hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel IV. 7 di bawah ini:

Tabel IV. 7
Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: Y	
Method: Least Squares	
Date: 03/15/25 Time: 13:30	
Sample: 2020M01 2024M12	
Included observations: 60	
<hr style="border-top: 3px double #000;"/>	
F-statistic	15.70114
Prob(F-statistic)	0.000000
<hr style="border-top: 3px double #000;"/>	

Sumber: Pengolahan data sekunder dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil simultan (uji statistic F) yang telah dijelaskan pada tabel IV. 7 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung 15.70114, sedangkan F tabel dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebut 57 pada α (0,05) sebesar 2,77), jadi H0 ditolak dan H1, H2 dan H3 diterima atau jika melihat nilai probability (signifikan) sebesar $0.000000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, KAP dan Pembiayaan Murabahah secara Bersamaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu ukuran yang penting dalam regresi determinasi menggambarkan kemampuan variabel dependen dengan tujuan dari analisis koefisien determinasi ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel. Nilai R^2 menunjukkan seberapa porsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, semakin tinggi nilai R - square maka semakin besar skala dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.17

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel IV. 8 sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Uji Determinan (R^2)

Dependent Variable: Y	
Method: Least Squares	
Date: 03/15/25 Time: 11:19	
Sample: 2020M01 2024M12	
Included observations: 60	
R-squared	0.456856
Adjusted R-squared	0.427759

Sumber: Pengolahan data sekunder Eviews 12

Cara menghitung koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

$$KD = 0.427759 \times 100\%$$

$$KD = 42.7759 \text{ dibulatkan menjadi } 42\%$$

Berdasarkan hasil olahan data koefisien determinasi (R^2) yang dijelaskan oleh tabel IV.8 yang menyatakan bahwa nilai R -square dari nilai Adjusted R -square yaitu dengan besaran 0.427759 dan dihitung menggunakan rumus yaitu 42%. Sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

CONCLUSION

Penelitian ini menemukan bahwa DPK dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024, sedangkan KAP tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel menjelaskan 42,8% variasi profitabilitas. Temuan ini menekankan pentingnya efisiensi penyaluran dana dan optimalisasi pembiayaan berbasis akad jual beli dalam mendukung kinerja keuangan BUS.

Implikasi manajerial: (1) BUS perlu memperkuat analisis penyaluran dana untuk menghindari penumpukan biaya dana idle; (2) pengembangan produk Murabahah harus diimbangi dengan mitigasi risiko harga dan kepatuhan syariah; (3) regulator dapat mempertimbangkan indikator risiko yang lebih komprehensif selain NPF gross.

Keterbatasan penelitian meliputi sampel yang terbatas pada BUS, periode yang belum mencakup siklus ekonomi penuh, serta tidak memasukkan variabel moderasi seperti BOPO atau FDR. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data kuartal, memperluas sampel ke UUS/BPRS, atau mengintegrasikan variabel makroprudensial dan kepatuhan syariah sebagai faktor penambah model

REFERENCES

- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64.
- Hidayat, A., & Firdaus, M. (2023). Determinants of profitability in Islamic banking: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(2), 210–225.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Perbankan Syariah Desember 2024. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/datadanstatistik/statistikperbankansyariah/>
- Rahman, P. K. (2025). The Impact of FOMO Culture and Digital Social Pressure on the Ethical Behavior of Young Consumers Toward Local Products. *EJESH: Journal of Islamic Economics and Social*, 3(2), 220–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/ejesh.v3i2.5992>
- Rahman, A., & Wijaya, T. (2021). Risk management and profitability in Indonesian Islamic banks: A post-pandemic perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(4), 678–695.
- Sari, D. P., & Pratama, R. (2022). Funding structure and financial performance of Sharia commercial banks in Indonesia. *Ejesh: Journal of Islamic Economics and Social*, 3(1), 45–58.
- Triuwono, I. (2001). Metafora zakat dan shari'ah enterprise theory sebagai konsep dasar dalam membentuk akuntansi syariah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 5(2), 123–140.